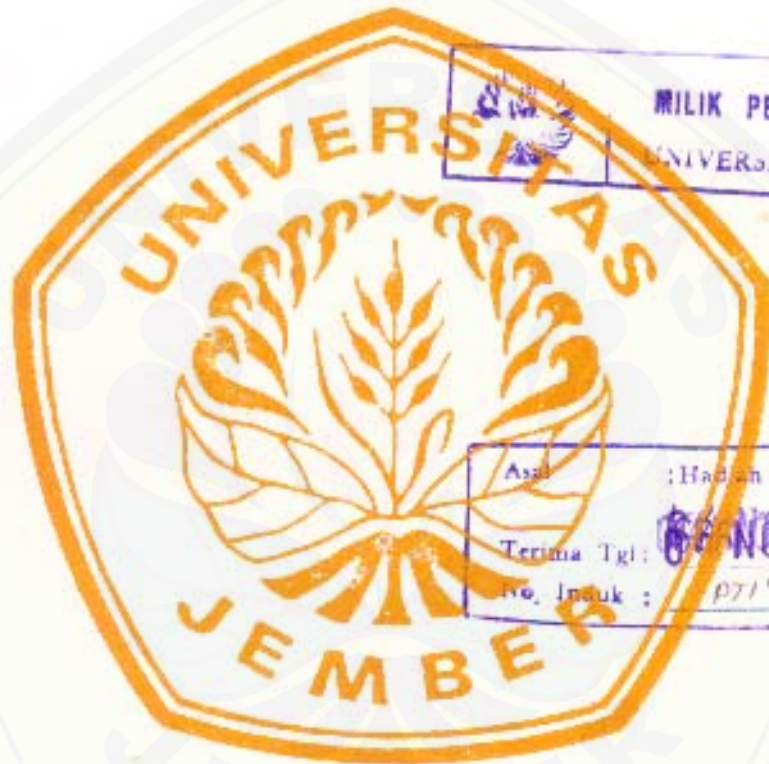


TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**PERJUANGAN JEPANG DALAM MEMAJUKAN  
NEGARANYA MENJADI BESAR DI ASIA  
TAHUN 1867-1905**

**SKRIPSI**



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Asal :	Hadiah	Klass
Terima Tgl :	ANTO DIANTO 1999	952
No. Induk :	PTI' 99, 0. 862	DEA
		P
		109

Oleh :

**ANTO DIANTO**

NIM. 9402105113

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
September, 1999**

**MOTTO**

" Orang harus bersabar dan tenang tanpa tergesa-gesa dalam memikirkan sesuatu, tetapi harus cepat dalam melaksanakannya "  
( Napoleon, dalam Maftun Alnan, 1991:29).



**SKIRPSI INI KUPERSEMBAHKAN :**

1. Ayah dan ibuku yang tercinta, yang telah berusaha dan berdoa untukku dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
2. Kakak dan adikku tercinta, yang senantiasa memberiku semangat dan berdoa untuk keberhasilanku.
3. Guru-guruku yang selalu kuhormati.
4. Almamater yang kubanggakan.



**PERJUANGAN JEPANG DALAM MEMAJUKAN NEGARANYA MENJADI  
BESAR DI ASIA TAHUN 1867 - 1905**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Spesialisasi Program Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Anto Dianto  
NIM : 9402105113  
Angkatan Tahun : 1994  
Daerah Asal : Cirebon  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Cirebon, 5 Mei 1976  
Jurusan /Program : Pend. IPS / Pend. Sejarah

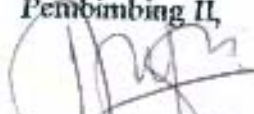
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**DRA. SRI HANDAYANI**  
Nip. 131 472 786

Pembimbing II,



**DRS. SUTJIRO**  
Nip. 131 577 287

Telah dipertahankan di depan Tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi :

Pada hari : Sabtu  
Tanggal : 25 September 1999  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



DRS. SUMARNO  
NIP. 131 403 452

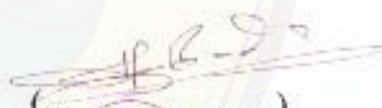
Sekretaris,




DRA. NURUL UMAMAH  
NIP. 132 025 408

Anggota :

1. DRS. H. CHOESNOEL HADI  
NIP. 130 145 576
2. DRS. SURANTO MPD  
NIP. 131 759 834



(.....)



(.....)



Mengetahui  
Dekan,

DRS. SOEKARDJO BW  
NIP. 130 287 101

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867 - 1905".

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Jember;
3. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Jember;
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Jember;
6. Ketua Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Jember;
7. Dosen Pembimbing I dan II;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Jember, 25 September 1999

Penulis

## RINGKASAN

ANTO DLANTO, 940 210 5113, September 1999, Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905, Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Dra. Sri Handayani  
(II) Drs. Sutjitro

Kata Kunci : (1) Perjuangan Jepang Dalam Memajukan  
Negeranya Menjadi Besar di Asia,  
(2) Tahun 1867-1905

Pada jaman Kaisar Mutsuhito yang lebih dikenal dengan kaisar Meiji, Jepang mengadakan modernisasi di segala bidang, yaitu bidang pemerintahan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang militer, dan bidang pendidikan. Jepang berusaha untuk mengangkat derajat bangsanya menjadi sejajar dengan bangsa Barat. Hasil pembangunan digunakan untuk melancarkan politik imperialisme. Titik awal keberhasilan Jepang dalam politik imperialismenya adalah dapat mengalahkan Rusia pada tahun 1905, sehingga secara de facto Jepang menjadi negara besar terkuat di Asia pada tahun 1905.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905?

Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengungkapkan secara jelas dan mendalam mengenai Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (1) dapat mengetahui latar belakang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867 - 1905, (2) dapat mengetahui dan memahami tentang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867 - 1905, (3) dapat mengetahui secara jelas dampak kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905, (4) bagi peneliti, dapat melatih diri dalam melakukan penelitian dan mendapat pengalaman dalam rangka pengembangan ilmu serta memperluas wawasan pengetahuan sejarah, terutama yang berhubungan dengan perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905, (5) bagi mahasiswa calon guru sejarah, dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan guna memperdalam materi Sejarah Nasional Jepang khususnya perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905, (6) bagi generasi muda, dapat mencontoh semangat perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905, demi terwujudnya pembangunan nasional (7) bagi pembaca umumnya, kegiatan penelitian ini akan menambah wawasan tentang perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905 (8) bagi almamater, dapat menambah pembendaharaan khasanah keputakaan di Universitas Jember khususnya FKIP yang merupakan salah satu wujud Tri Darma penelitian dan pengembangan ilmu.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 1999 sampai bulan Juni 1999. Metode yang digunakan adalah metode proposif sampling yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Perpustakaan Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Jember. Usaha untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan diawali dengan mengumpulkan data dan menggunakan metode dokumenter, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode filosofis dengan teknik logika induktif dan logika komparatif.

Berdasarkan metode sejarah (historik), maka hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa penyerahan kekuasaan dari Shogun Tokugawa kepada Kaisar Meiji tanggal 8 November 1867 dikenal dengan Restorasi Meiji. Restorasi Meiji merupakan titik awal pembangunan Jepang menjadi negara modern. Jepang dalam melakukan usaha untuk menjadi negara modern, mengadakan pembaharuan secara besar-besaran di segala bidang meliputi : bidang pemerintahan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang militer dan bidang pendidikan. Keberhasilan Jepang membentuk negara modern mendorong Jepang ikut terlibat dalam politik imperialisme dengan melancarkan perang terhadap China pada tahun 1895 dan Rusia pada tahun 1905, peperangan tersebut Jepang dapat memenangkannya. kemenangan Jepang atas China pada tahun 1895 sangat mengagumkan dan kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905 telah menakutkan dunia internasional yang mengakibatkan kedudukan Jepang menjadi sederajat atau sejajar dengan negara Barat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut : (1) bagi mahasiswa calon guru sejarah, penulis menyarankan di samping menguasai materi pelajaran sejarah nasional dan umum akan lebih baik juga untuk menguasai tentang sejarah Sejarah Nasional Jepang terutama Perjuangan Jepang Dalam Memajukan Menjadi Besar di Asia tahun 1867-1905, (2) bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, hendaknya lebih giat mempelajari ilmu sejarah. Dengan mengerti Sejarah Nasional Jepang khususnya Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905 dapat memacu semangat nasionalisme untuk memajukan negara sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, (3) bagi almamater, hendaknya menambah literatur-literatur yang berkaitan dengan Sejarah Nasional Jepang, untuk memperkaya keustakaan hasil penelitian dari ahli-ahli sendiri maupun ahli-ahli asing, demi pengembangan ilmu sejarah Asia Timur.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2 Definisi Operasional Variabel.....	3
1.2.1 Perjuangan Jepang Dalam Memajukan Negaranya Menjadi Besar Di Asia.....	3
1.2.2 Tahun 1867 – 1905.....	4
1.3 Ruang Lingkup Dan Rumusan Permasalahan.....	5
1.3.1 Ruang Lingkup.....	5
1.3.2 Rumusan Permasalahan.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Latar Belakang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.....	8
2.2 Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.....	11
2.2.1 Pembaharuan Jepang Menjadi Negara Modern.....	12
2.2.2 Jepang Sebagai Negara Imperialis.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pengertian Metode Penelitian.....	22
3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah.....	23
3.2.1 Heuristik.....	23
3.2.2 Kritik.....	24
3.2.3 Interpretasi.....	24
3.2.4 Historiografi.....	25
3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Teknik Logika Komparatif.....	29
3.5.2 Teknik Logika Induktif.....	29

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.....	31
4.2 Perjuangan Jepang Menjadi Negara Modern.....	39
4.2.1 Pembangunan Bidang Pemerintahan.....	40
4.2.2 Pembangunan Bidang Sosial.....	41
4.2.3 Pembangunan Bidang Ekonomi.....	42
4.2.4 Pembangunan Bidang Militer.....	44
4.2.5 Pembangunan Bidang Pendidikan.....	45
4.3 Jepang Menjadi Negara Imperialis.....	46
4.3.1 Perang Jepang – China 1895.....	49
4.3.2 Perang Jepang – Rusia 1905.....	51
4.4 Dampak Kemenangan Jepang Terhadap Rusia Tahun 1905.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN -SARAN

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran-Saran.....	58

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian;
2. Peta Bangas Barat mencoba membuka Jepang 1792-1855;
3. Peta Perang Jepang – Rusia Tahun 1904-1904;
4. Surat Keterangan Studi Literatur Dari Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
5. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I  
PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Kurang lebih 250 tahun kepulauan Jepang dengan sadar diisolasi dengan bangsa-bangsa lain oleh Shogun Tokugawa, kecuali kepulauan Okinawa yang boleh berhubungan dengan dunia luar dan diberi izin kepada Belanda untuk berdagang melalui pulau Desima yang terletak di selatan Nagasaki. Lambat laun politik isolasi tidak dapat dipertahankan lagi ketika Amerika Serikat meningkatkan hubungan perdagangan dengan China, maka ia semakin merasa perlu pelabuhan-pelabuhan yang terletak di antara Amerika Serikat dan China (Sayidiman Suryadiprojo, 1987:22). Usaha Amerika Serikat membuka hubungan dengan Jepang tidak terlepas dari letak Jepang yang strategis untuk dijadikan tempat peristirahatan, mengisi bahan bakar dan makanan. Untuk memenuhi kepentingan tersebut maka pada tahun 1852 Amerika Serikat mengutus Komodor Perry untuk membuka hubungan dengan Jepang.

Pembukaan Jepang yang secara paksa oleh Komodor Perry pada tahun 1854, menimbulkan berbagai persoalan di Jepang dan tantangan yang harus diatasinya (Kamidjan, 1983:18). Sementara itu di dalam negeri juga mulai terjadi ketidakpuasan terhadap pemerintahan Shogun, yaitu munculnya gerakan anti asing dan gerakan mengembalikan kekuasaan kepada Teno. Puncak dari gejolak, baik yang ditimbulkan dari dalam maupun dari luar adalah pengembalian kekuasaan yang kita kenal dengan istilah Restorasi Meiji. Tepat pada tanggal 3 Januari 1868 dikeluarkan sebuah pernyataan resmi tentang Restorasi dan kemudian dibentuk suatu pemerintahan yang sesuai dengan pola kuno dimana kaisar memegang masalah politik (Ryosuke Ishii, 1988:125).

Pada jaman kaisar Mutsuhito yang lebih dikenal dengan kaisar meiji, Jepang mengadakan modernisasi di segala bidang, yaitu bidang pemerintahan, bidang sosial,

bidang ekonomi, bidang militer, dan bidang pendidikan. Jepang berusaha untuk mengangkat derajat bangsanya menjadi sejajar dengan bangsa Barat. Prestasi yang diraih oleh Jepang sangat luar biasa karena pada tahun 1883 Jepang sudah menjadi negara modern.

Hasil pembangunan itu digunakan untuk melancarkan politik perjuangan luar negeri yaitu menghapuskan perjanjian berat sebelah dan melancarkan politik imperialisme. Keberhasilan Jepang dalam menjalankan politik imperialisme, yaitu kemenangan Jepang atas China pada tahun 1895 dan Rusia pada tahun 1905. Seperti yang dikemukakan oleh Ajib Rosidi, bahwa kemenangan Jepang atas China pada tahun 1895 menimbulkan kekaguman, tetapi kemenangan Jepang atas Rusia menimbulkan kegemparan (1981:19).

Kemenangan Jepang atas China pada tahun 1895 merupakan "The Staring Point" atau titik awal keberhasilan Jepang dalam politik imperialismenya. Sedangkan kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905 telah menakjubkan dunia internasional. Oleh karena itu Jepang diakui secara "defacto" telah menjadi negara besar terkuat di Asia dalam tahun 1905 (Kamidjan, 1983:2).

Bangsa Jepang sebagai bangsa Asia yang dianggap kecil dan lemah dapat mengalahkan bangsa kulit putih yaitu Rusia pada tahun 1905 sehingga statusnya dapat disejajarkan dengan bangsa Barat sangat menarik untuk diteliti secara mendalam karena bermanfaat untuk menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda Jepang

Adapun alasan penulis menetapkan judul tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu tentang perlunya memperhatikan petunjuk-petunjuk praktis dalam memilih permasalahan penelitian, yaitu : (1) topiknya masih ada dalam jangkauan penulis; (2) tersedia secukupnya sumber-sumber (data-data) yang diperlukan untuk membahas topik tersebut; (3) topik cukup penting untuk diselidiki; (4) topik menarik minat untuk diselidiki dan dibahas (1985:51). Alasan lain, yaitu permasalahan tersebut belum pernah dibahas dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan kesediaan dosen pembimbing. Serta adanya

fasilitas yang menunjang seperti tempat untuk mengadakan penelitian, waktu dan biaya yang cukup. Kecuali alasan-alasan di atas, masih ada hal lain yang perlu penulis kemukakan bahwa sebagai calon guru sejarah yang profesional, penulis harus menguasai 10 kemampuan dasar guru, yang terpenting dari 10 kemampuan dasar tersebut adalah mengenai kemampuan menguasai materi. Dengan meneliti atau mengkaji perjuangan Jepang menjadi negara besar di Asia tahun 1867-1905, maka penguasaan materi Sejarah Asia Timur diharapkan akan tercapai.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penulis sengaja memilih permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian yaitu "Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 - 1905".

## 1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang diteliti untuk memudahkan pengukuran dan pengamatan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini terdiri atas : (1) perjuangan dalam memajukan negaranya Jepang menjadi besar di Asia; (2) tahun 1867-1905.

### 1. Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya Menjadi Besar di Asia

Perjuangan menurut Dahlan Nasution adalah suatu cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (1984:367). Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta kata perjuangan diartikan peperangan untuk merebut sesuatu (1976:424). Maka penulis dapat memilih arti pengertian perjuangan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh Jepang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jepang adalah sebuah negara yang membentang dari timur laut sampai barat daya dan mempunyai luas wilayah 370.000 km (Yeti Nurhayati, 1987). Menurut Kamidjan Jepang adalah negara yang terletak di kawasan Asia timur (1983: 2). Jepang menurut Sayidiman Suryo Hadi Projo adalah suatu negara kepulauan dengan pulau-pulau yang besar dan kecil. Jadi dengan adanya uraian di atas yang dimaksud Jepang adalah suatu negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Timur.

Negara Besar adalah suatu negara yang mempunyai kekuasaan dan dominasi yang kuat dalam bidang politik, ekonomi, dan sosiokultural (Kamidjan, 1983:3). Yang dimaksud Penulis negara besar adalah negara Jepang mempunyai dominasi yang kuat dan dapat memerankan politik di dunia baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial kultural, militer dan pendidikan.

Asia menurut S. W. Siswoyo adalah salah satu benua yang luasnya 4.250.000 km sama dengan empat kali benua Eropa atau 29.8% dari seluruh daratan dunia (1979: 1).

Jadi yang dimaksud dengan istilah perjuangan dalam memajukan negaranya Jepang menjadi besar di Asia adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Jepang untuk dapat memerankan politik di dunia dengan dominasi yang kuat dalam bidang politik, ekonomi, sosial kultural, militer, dan pendidikan di kawasan Asia.

## 2. Tahun 1867 - 1905

Tahun 1867 adalah terjadi pengembalian kekuasaan Shogun ke kaisar yang dikenal dengan Restorasi Meiji (Taro Sukamoto, 1982:47). Tahun 1867 yang dimaksud penulis adalah Pemulihan kekuasaan pemerintahan dari Shogun ketangan Kaisar merupakan titik awal dari perjuangan Jepang untuk menjadi negara yang modern.

Tahun 1905 adalah batas tahun Jepang secara defacto menjadi negara besar setelah mengalahkan Rusia pada tahun 1905 (Kamidjan, 1983: 2). Tahun yang dimaksud penulis adalah di kawasan Asia pada tahun 1905 terjadi perang Jepang - Rusia yang akhirnya dimenangkan oleh Jepang. Kemenangan Jepang yang gemilang telah menakjubkan dunia Internasional, sehingga secara defacto Jepang menjadi negara besar terkuat di Asia dalam tahun 1905.

Jadi yang dimaksud dengan tahun 1867 – 1905 adalah tahun 1867 awal dari perjuangan Jepang menjadi negara yang modern dan pada tahun 1905 secara defacto Jepang menjadi negara besar di Asia.

Dari definisi operasional variabel di atas dapat peneliti kemukakan bahwa Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 - 1905 adalah suatu bentuk usaha-usaha Jepang dalam mengangkat bangsanya menjadi negara modern dan dapat memerankan politik dunia sehingga status sosialnya terangkat lebih tinggi dari negara lainya di Asia dan sebanding dengan negara Barat.

### 1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Pencentuan ruang Lingkup dimaksud agar dalam penelitian ini perlu dibatasi, baik yang menyangkut waktu, tempat, maupun fokus atau inti permasalahan yang diteliti.

Ruang lingkup waktu, penulis batasi dari tahun 1867-1905. Tahun 1867 sebagai batas awal karena pada tahun ini terjadi Restorasi Meiji. Restorasi Meiji yaitu suatu pemulihan kembali kekuasaan kaisar dari tangan Shogun. Sedangkan tahun 1905 dijadikan batas akhir pembahasan karena pada tahun tersebut Jepang sebagai negara pertama Asia yang berhasil mengalahkan Rusia sehingga kedudukan Jepang sebanding dengan bangsa barat.

Mengenai ruang lingkup tempat atau lokasi atau terjadinya peristiwa adalah negara Jepang, yang terletak di lautan bagian timur benua Asia.

Adapun obyek yang dijadikan fokus penelitian adalah tindakan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh Jepang dalam memodernkan negaranya disegala bidang meliputi: Bidang pemerintahan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang militer, dan bidang pendidikan. Yang kemudian melaksanakan politik imperialisme, yaitu dengan melancarkan perang dengan China 1895 dan Rusia 1905.

#### 1.3.2 Rumusan Permasalahan.

Subarsini Arikunto menjelaskan bahwa rumusan masalah penelitian disebut juga (disign) penelitian yaitu rencana atau rancangan yang disebut penelitian sebagai

ancer-ancer kegiatan yang akan dilaksanakan (1989: 41). Selanjutnya Moh. Nazir menambahkan bahwa peneliti harus dapat memilih suatu masalah bagi penelitiannya dan merumuskan untuk memperoleh jawaban terhadap masalah tersebut. Perumusan masalah merupakan hulu dari penelitian, merupakan langkah penting dan langkah pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah (1988: 133).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah merupakan langkah penelitian yang dapat memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian .

Berangkat dari latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka merumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 - 1905?.

Dalam penelitian ini penulis tidak merumuskan hipotesis dengan alasan sebagai berikut: (1) penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan apa adanya dari berbagai aspek, (2) menurut Winarno Surakhmad di dalam penelitian historis yang bersifat dekriptif tidak harus dirumuskan hipotesis penelitian secara eksplisit (1990:124).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu ingin mengungkapkan secara jelas dan mendalam mengenai Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 – 1905.

#### 1.5 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian sebagai mana telah penulis kemukakan di atas, maka pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :



1. dapat mengetahui latar belakang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 – 1905.
2. dapat mengetahui dan memahami tentang Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia pada tahun 1867 – 1905.
3. dapat mengetahui secara jelas dampak kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905.
4. bagi peneliti, dapat melatih diri dalam melakukan penelitian dan mendapat pengalaman dalam rangka pengembangan ilmu serta memperluas wawasan pengetahuan sejarah, terutama yang berhubungan dengan perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.
5. bagi mahasiswa calon guru sejarah, dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan guna memperdalam materi Sejarah Nasional Jepang khususnya perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.
6. bagi generasi muda, dapat mencontoh semangat perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905, demi terwujudnya pembangunan nasional.
7. bagi pembaca umumnya, kegiatan penelitian ini akan menambah wawasan tentang perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867-1905.
8. bagi almamater, dapat menambah pembendaharaan khasanah kepustakaan di Universitas Jember khususnya FKIP yang merupakan salah satu wujud Tri Dharma penelitian dan pengembangan ilmu.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Latar Belakang Jepang Dalam Memajukan Negaranya Menjadi Besar di Asia Tahun 1867 - 1905.

Bangsa Jepang yang selama 250 tahun terisolasi dengan dunia luar, sedangkan dibagian dunia Barat telah berkembang Revolusi Industri, sehingga bangsa Barat berusaha untuk mencari daerah pemasaran hasil industrinya dan bahan baku. Dengan cara inilah bangsa Barat mulai merentangkan ke wilayah Jepang (Taro Sukamoto, 1982: 45-46).

Setelah China ditaklukan maka sekarang giliran Jepang untuk di buka. Sementara itu kapal perniagaan Amerika Serikat telah mengarungi lautan pasifik untuk mengadakan hubungan dagang dengan China. Berawal dari hubungan dagang dengan China inilah maka pandangan Amerika Serikat mulai tertuju pada Jepang. Kedudukan Jepang mulai dirasakan sangat strategis, karena Jepang bisa berfungsi sebagai jalan penghubung China di saat kapal Amerika Serikat memerlukan bahan bakar dan bahan makanan dalam perjalanan serta Jepang juga sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempai peristirahatan. (Yeti Nurhayati, 1987: 34). Seperti yang dikemukakan oleh I ketut Suradjaja, bahwa usaha untuk memenuhi kepentingan tersebut, Amerika Serikat pada tahun 1846 mengutus komodor Bidle untuk mencoba mengadakan hubungan dengan Jepang. Namun upaya ini mengalami kegagalan, dikarenakan Shogun menolak untuk berhubungan dengan bangsa asing. Kegagalan ini dikarenakan oleh sikap Bidle yang terlalu lemah dan sopan yang mengakibatkan masyarakat Jepang menganggap orang Amerika Serikat lemah (1984: 17).

Usaha yang dilakukan bangsa Amerika Serikat untuk membuka Jepang oleh Biddle mengalami kegagalan mulai dilupakan. Amerika Serikat mengirimkan utusan lagi ke Jepang seperti yang diungkapkan oleh Yeti Nurhayati, bahwa tahun 1853 Commodore Perry, komandan Skuadron Hindia Timur memasuki pelabuhan Uraga dengan kapal-kapal perangnya. Dia membawa surat resmi dari presiden Amerika

Serikat. Setelah surat itu disampaikan, pemerintah Jepang meminta waktu satu tahun untuk mempertimbangkannya. Ketika pada tahun berikutnya Commodore Perry kembali untuk meminta jawaban, pemerintah Bakufu tidak dapat berbuat apa-apa karena diancam kekuatan meriam dan akhirnya menyerah. Sehingga pada tahun 1854 Commodore Perry berhasil mengadakan perjanjian persahabatan antara Jepang dan Amerika Serikat di Kanagawa, yang dikenal dengan persetujuan Kanagawa (1987:55). Adapun isi yang paling pokok dalam perjanjian tersebut adalah dibukanya pelabuhan Shimoda dan Hokodate untuk persinggahan kapal Amerika Serikat dan kesiagaan Jepang untuk menolong kapal Amerika Serikat yang mengalami kecelakaan (I Ketut Suradjaja, 1984: 18).

Setelah perjanjian Kanagawa, pada tahun 1858 di Edo diadakan perjanjian perdagangan antara Amerika Serikat dan Jepang sebagai tindak lanjut dari perjanjian Kanagawa. Dalam perjanjian ini Amerika Serikat diwakili oleh Townsend Harris dan Jepang diwakili oleh menteri Bakufu yang bernama Li Naosuke. Perjanjian ini berhasil dilakukan karena adanya desakkan yang dilakukan Amerika Serikat yang didukung oleh armada laut Inggris guna membujuk pemerintah Shogun untuk memenuhinya (Edwin O. Reis Chauer, 1982: 92). Adapun isi dari perjanjian itu adalah bahwa empat pelabuhan laut seperti Kanagawa, Naga Saki, Nigata dan Hyogo serta kota Edo dan Osaka, terbuka buat perdagangan, diakui pula hak menetap bagi warga negara Amerika Serikat, penempatan seorang menteri dan konsult serta adanya hak ekstra teritorial buat warga Amerika Serikat (Iaro sukamoto, 1982: 46).

Keberhasilan Commodore Perry membuka Jepang ini diikuti oleh negara Barat lainnya seperti : Inggris, Perancis, Belanda, dan Rusia untuk mengadakan perjanjian persahabatan antara 1844-1856 dengan Jepang. Dengan Demikian terbukalah pintu Jepang untuk bangsa Asing pada masa pemerintahan Bakufu Tokugawa (I. Ketut Suratdjaja, 1984 : 19-21).

Pembukaan negara Jepang oleh negara Barat ini menggambarkan sikap bangsa Barat menganggap derajat dirinya lebih tinggi dibandingkan dengan bangsa Asia, dimana mereka menghendaki perumusan kedudukannya dapat dilindungi dan

hak-hak Ekstrateritorial dalam bidang hukum. Hal ini dianggap oleh rakyat Jepang sebagai suatu kelemahan bagi pemerintahan Shogun Tokugawa, maka sejak itu Shogun mulai mendapat tantangan yang hebat dari rakyat, golongan samurai dan golongan keluarga kaisar. Hal ini terjadi karena Shogun Tokugawa dianggap tidak memenuhi sebagai Shogun yang dapat memberikan perlindungan pada rakyat Jepang (Sayidiman Suryohadi Projo, 1987: 23).

Penanda tanganan perjanjian yang dilakukan oleh Shogun dengan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Belanda, dan Rusia mengakibatkan dikalangan pemerintahan terjadi dua golongan yang saling bertentangan yaitu golongan konservatif dan golongan realis (Kamidjan, 1983:22). Pendapat yang sama dikemukakan oleh I Ketut Suradjaja, bahwa dalam bidang politik muncul dua golongan yang saling bertentangan yakni golongan konservatif adalah golongan yang mendukung kaisar yang diwakili oleh Daimyo Tozoma dari suku Satzuma, Chosu, Toza dan Hizen, mereka pada prinsipnya menentang Bakufu mengadakan hubungan dagang dengan orang asing dan ingin mengembalikan fungsi politik pada Teno dan agama Shinto. Sedangkan golongan realis adalah berpihak pada bakufu dan berpendapat bahwa Jepang harus membuka pintunya terhadap orang asing karena khawatir negara Amerika Serikat dan Eropa lainnya memaksa masuk apabila menolak permintaan mereka (1984:19). Selanjutnya Lie Tek Tjeng berpendapat bahwa akibat memenuhi permintaan negara Barat menyebabkan suatu krisis dalam pemerintahan, dimana tokoh-tokoh yang anti Tokugawa menganjurkan dikembalikannya kekuasaan ketangan Teno Mutsuhito (1983:356). Pengakuan dari kelemahan pemerintahan ini menjadi lambang dari seluruh perkembangan oposisi politik yang tersimpul dalam semboyan Sono-jo-i (Tegakkan kembali kekuasaan, usir orang-orang biadab). Kampanye untuk mengembalikan kepada kekuasaan teritorialnya, timbul dari beberapa insiden anti asing pada tahun 1862-1863 (J. A.C. Mackie, 1963:87)

Kondisi seperti ini ternyata mengakibatkan krisis nasional. Seperti yang dikatakan oleh Edwin O Reischouer bahwa akibat dari ketegangan ini adalah timbulnya usaha untuk mengembalikan kekuasaan ketangan Teno Mutsuhito.

Langkah pertama yang ditempuh dalam mengatasi ketegangan ini adalah restorasi pemerintahan kaisar, dengan semboyan hormati kaisar dan usir orang biadab. Usaha ini ternyata berhasil, tujuan utama dari gerakan ini adalah mengembalikan kekuasaan kaisar pada gelanggang politik (1982:318).

Keadaan perekonomian Bakufu Tokugawa yang sangat buruk mengakibatkan lemahnya kekuatan politik dan sistim sosial feodal, dengan tidak berhasilnya Bakufu dalam mengatasi kekacauan ini menimbulkan kepercayaan dan kesetiaan golongan masyarakat pada Shogun semakin pudar, dipihak lain perpaduan Konfuzuanisme dan Shintoisme membuka jalan untuk berpaling pada kaisar (Kamidjan, 1983:30). Pada bulan November 1867 Shogun Heika (Thokugawa) menyerahkan kekuasaan pada kaisar. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan bakufu Thokugawa yang menguasai Jepang lebih dari 260 tahun sehingga Jepang terhindar dari perang saudara dan malapetaka (I Ketut Suradjaja, 1984:21). Sebagaimana dikemukakan Kamidjan bahwa dengan ada penyerahan kekuasaan dari shogun ke kaisar maka mulailah era baru bagi Jepang untuk membangun negara modern (1983:92).

Dengan demikian pembukaan Jepang bagi bangsa asing mempunyai pengaruh sangat besar karena dengan masuknya pengaruh asing mengakibatkan terjadinya Restorasi Meiji yang merupakan awal dari perjuangan Jepang dalam usahanya untuk memodernisasikan negaranya dan berusaha untuk mengatasi atau menghapus perjanjian berat sebelah yang mendorong Jepang menjadi negara imperialis yang nantinya menjadikan Jepang menjadi negara besar di Asia pada tahun 1905.

## 2.2 Perjuangan Jepang Dalam memajukan Negeranya Menjadi Besar di Asia Tahun 1867 - 1905

Jepang dalam melakukan usahanya untuk menjadi negara besar yaitu dengan mengadakan pembaharuan secara besar-besaran dalam berbagai bidang meliputi : pembaharuan bidang pemerintahan, bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang militer. Setelah berhasil kemudian melaksanakan politik imperialisme antara lain melancarkan perang dengan China pada tahun 1895 dan dengan Rusia pada tahun

melancarkan perang dengan China pada tahun 1895 dan dengan Rusia pada tahun 1905. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan perjuangan Jepang untuk menjadi negara besar di Asia sampai tahun 1905 adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Pembaharuan Jepang Menjadi Negara Modern.

Penyerahan kekuasaan dari Shogun Yoshinabu kepada kaisar Meiji pada tanggal 8 November 1867, berakhirlah pula kekuasaan pemerintah Shogunat, Peristiwa tersebut terkenal dengan nama Restorasi Meiji. Sejak pemerintahan Kaisar Meiji pada tanggal 25 Januari 1868, Jepang mulai mengadakan pembaharuan di segala bidang yang bertujuan menjadikan Jepang menjadi negara modern. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tentang pelaksanaan pembangunan Jepang untuk menjadi negara modern sebagai berikut :

#### a. Bidang Pemerintahan

Setelah terjadi Restorasi Meiji, kaisar Mutsuhito yang dibantu penasihat-penasihatnya merombak tatanan pemerintahan desentralisasi menjadi sentralisasi, yakni suatu pemerintahan yang menekankan pemerintahan kaisar untuk menangani masalah politik, dibantu oleh lembaga-lembaga perwakilan yang bertanggung jawab penuh kepada kaisar.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintahan Meiji ini yaitu dengan mengambil alih semua kekuasaan Daimyo atas pemilikan tanah, yang kemudian menghapus hubungan feodal yang telah berlaku selama 250 tahun pada masa pemerintahan Shogun (Taro Sukomoto, 1982:48). Kemudian pada tanggal 6 April 1868 kaisar mengumumkan Go Kajo No Go Seimon (Piagam sumpah lima pasal) kepada para bangsawan, Daimyo, dan para pejabat yang berkumpul di istana Kyoto. Dokumen ini membentuk prinsip-prinsip dasar pemerintahan yang kuat untuk memodernisasi dan meniru Barat yang hampir dalam setiap aspek penting kehidupan nasional, maka dengan demikian Jepang akan mempunyai tempat dalam kehidupan bangsa-bangsa (Yeti Nurhayati, 1987:51-52).

Usahnya untuk merubah masyarakat Jepang menjadi modern, kaisar Meiji tidak kepalang tanggung, yaitu pada tanggal 11 Februari 1889 berhasil membuat Undang Undang Dasar. Dalam UUD ini dijelaskan bahwa ketiga cabang pemerintahan, yaitu lembaga eksekutif, lembaga legislatif, dan lembaga yudikatif di pimpin langsung oleh kaisar sendiri. Disamping itu, kaisar mempunyai hak-hak istimewa dan mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan tanpa lewat persetujuan parlemen ( Ryusuke Ishii, 1988, 150-151).

#### b. Bidang Sosial

Usaha-usaha yang dilakukan kaisar Meiji untuk menghindari pertikaian pendapat pada tahun-tahun pertama dalam menyebarkan ideologi baru, yaitu dengan menghidupkan kembali tatanan sosial yang pernah ada sebelumnya demi memperoleh dukungan bagi lembaga-lembaga baru pemerintahan (Kenneth B. Pyle, 1988:257).

Suatu bentuk revisi sosial pada jaman Meiji adalah ada penghapusan sistem kelas dan menyusun suatu masyarakat yang berorientasi pada prestasi hasil usaha bukan berdasarkan garis keturunan (Yoshihara Kunio, 1983:94). Menurut Ajip Rosidi dikatakan bahwa bersamaan dengan dihapusnya sistim kepangkatan feodal, maka golongan samurai yang berjumlah sekitar dua juta orang diberi bantuan semacam pensiunan yang berlaku secara turun-temurun (1982:17-18).

Sejak tahun 1876 bantuan pensiunan ini dihentikan sehingga kaum samurai tidak dapat ditampung oleh pemerintahan sipil dan pemerintahan, sehingga mereka harus mencari lapangan kehidupan yang baru dibidang pertanian, pertukangan, atau perindustrian. Dengan dihentikannya bantuan untuk Samurai ini, maka golongan Samurai mulai berbaur dengan golongan petani dan pedagang yang tadinya dianggap golongan rendah. Pembaharuan ini mempunyai dampak yang cukup besar dalam stratifikasi sosial dan modernisasi Jepang (Sayidiman Suryohadiprojo, 1987:27).

c. Bidang Ekonomi.

Usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintahan Meiji dalam bidang ekonomi mencakup usaha memperkenalkan sistem keuangan baru atas dasar sistem desimal dengan yen, sen dan rin. Sebagai dasar untuk melaksanakan pembangunan industri modern yaitu dengan menggunakan pabrik percontohan yang dilakukan oleh pemerintah yang kemudian memperbaiki sarana perhubungan dan angkutan melalui sistem pos modern, telepon, telegram, jalan kereta api dan sebagainya (Taro Sukamoto, 1982:49). Dalam pembangunan ekonomi nasional sektor perindustrian modern, pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengelola dan mengatur sistem perekonomian dan pengusaha swasta nasional juga mengambil tempat sebagai pemegang modal dan pengembangan industri (Yosihara Kunio, 1983:44). Pada masa itu muncul lima kabilah besar kaum modal yang mengadakan pembangunan ekonomi secara besar-besaran, yaitu Yaung Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, Kawasaki dan keluarga kaisar yang menjadi tuan tanah besar. (G.S.S.J. Ratu Langie, 1982:66).

Untuk menunjang kemajuan perindustrian pemerintahan mendirikan perbankan nasional pada tahun 1875 secara modern dan menata kembali sistem keuangan nasional yang dilakukan secara mendasar dengan mencontoh model Eropa. Pada tahun 1899 disusun UU perbankan dan bank central Jepang didirikan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan untuk memodernkan perdagangan dan membantu eksportir Jepang dalam persaingan dengan orang asing (Yeti Nurhayati, 1987:56).

Usaha yang dilakukan oleh Jepang dalam membangun ekonomi ternyata sangat berhasil menurut pendapat Lie Tek Tjeng dikemukakan bahwa dalam waktu yang singkat Jepang telah menjadi negara industri di kawasan Asia Timur. Hasil industrinya membanjiri pasokan seluruh dunia karena harganya yang sangat murah dibandingkan dengan hasil industri Eropa. Perbedaan harga ini disebabkan oleh perbedaan biaya produksi di Jepang sangat kecil. Keberhasilan ini menunjukkan kesuksesan yang diraih Jepang dalam bidang ekonomi (1983:357-358).



d. Bidang Militer.

Dengan dihapusnya kelas Samurai, fungsi pertahanan tidak lagi menjadi kewajiban satu golongan, melainkan menjadi tanggung jawab semua rakyat sehingga timbul kesadaran dari rakyat, bahwa membela negara pada hakikatnya juga berarti mengamankan diri pribadi. Dengan demikian dibentuklah sistem wajib militer melalui UU pada tahun 1872 (Sayidiman Suryohadiprojo, 1987:30-31). Seperti yang diungkapkan Kamijian, bahwa setiap warga negara yang berumur 20 tahun harus mengikuti latihan militer dan setelah itu untuk praktek dikirim selama dua tahun ke tempat perbatasan yang berbahaya (1983:34-35). Pada tahun 1873 program wajib militer resmi dilaksanakan sebagai langkah untuk menciptakan kekuatan militer baru, dengan ketentuan sebagai berikut: bagi orang muda dikenakan wajib militer selama tujuh tahun, dengan perincian tiga tahun tugas aktif, dua tahun sebagai cadangan, dan dua tahun lagi sebagai cadangan bila diperlukan (Neo Joe Lan, 1962: 144).

Pembangunan di bidang militer ini tidak bisa lepas dari peranan Yamagata yang dilakukan antara lain mencari guru terbaik militer Jepang, untuk angkatan laut dipilihlah angkatan laut Inggris dan angkatan darat dipilih angkatan darat Jerman (Didih Sugandhi, 1988:46). Pembangunan dibidang militer tampak lebih nyata setelah tahun 1872 dengan dibangunnya sebuah departemen angkatan laut, setahun kemudian dibangun juga akademi angkatan laut, sebuah arsenal (gudang amunisi) dan sebuah rumah sakit angkatan laut (Neo Joe Lan, 1962:144).

Usaha dalam bidang militer ini sangat berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari kemenangan yang di peroleh Jepang atas China tahun 1895 yang di akhiri dengan perjanjian Shimonoseki dan juga kemenangan atas Rusia pada tahun 1905 ( I Ketut Suradjaja, 1984:51).

e. Bidang Pendidikan.

Pada tahun 1871 dibentuk kementerian pengajaran dan dalam tempo yang sangat singkat Jepang telah berhasil menyusun sistem pengajaran baru yang merupakan hasil dari Iwakura setelah keluar negeri (Nio Joe Lan, 1962:146).

Sekolah-sekolah baru didirikan menurut gaya Barat dan sistem pendidikan di atur kembali supaya dapat memberikan pendidikan bagi rakyat tanpa membedakan tingkatan sosial, kekayaan dan jenis kelamin (Taro Sukamoto,1982:49). Untuk mendukung program ini diadakan pembagian wilayah pengajaran di Jepang, yaitu seluruh negara dibagi dalam delapan daerah akademik yang terdiri dari 32 sekolah menengah untuk satu daerah akademik, dan satu daerah sekolah menengah terdiri dari 210 daerah sekolah dasar.

Dalam menegakkan pembangunan pendidikan, pemerintah memberlakukan sistem wajib belajar pada seluruh rakyat yaitu dengan dikeluarkannya UU pendidikan umum baru tahun 1972 (Yeti Nurhayati, 1987:57). Dengan adanya sistem sekolah yang modern ini juga nantinya melahirkan intelektual Jepang yang mempunyai peranan penting dalam gerakan demokrasi (I Ketut Suradjaja, 1984:35).

Usaha mereformasi pendidikan yang disesuaikan dengan sistem Barat, buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi diterjemahan dan diterbitkan, kemudian para pemuda dikirim keluar negeri untuk belajar sesuai dengan bidangnya masing-masing (Ajip Rosidi, 1981:18).

Hasil yang diperoleh dalam bidang pendidikan adalah Jepang menjadi negara pertama di Asia yang melek huruf sehingga masyarakat Jepang sudah bisa membaca dan menulis (Nio Joe Lan,1962:146). Prestasi yang lebih tinggi dicapai dengan membawa Jepang kepada taraf pendidikan yang lebih tinggi dan dengan segera Jepang mampu menandingi Barat dalam berbagai hal, yang akhirnya Jepang dapat menempatkan dirinya sederajat dengan bangsa Barat dalam hal ilmu dan teknologi (Didih Sugandhi, 1986:47).

Pembaharuan yang dilakukan Jepang secara teratur dan terarah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam bidang pemerintahan, ekonomi, sosial, militer, agama dan pendidikan, Jepang berusaha untuk mengangkat dirinya sederajat dengan bangsa Barat. Sehingga pada tahun 1883 Jepang benar-benar sudah menjadi negara yang modern bila dibandingkan dengan keadaan sebelum Restorasi Meiji, dimana Jepang meneladani bangsa Barat yang dianggap sebagai guru, seperti ilmu

pengetahuan angkatan perang modern yang mengakibatkan Jepang tidak dipandang rendah dikalangan internasional.

### 2.2.2 Jepang Sebagai Negara Imperialis

Pada masa Modernisasi nampaknya Jepang hanya mencurahkan perhatiannya kepada usaha pembangunan dan memodernisasi tanpa memperlibatkan diri dalam politik luar negeri, namun demikian Jepang tidak berarti tidak ada pemikiran tentang ekspansi (Lie Tek Tjeng). Sedangkan yang menyebabkan Jepang menjadi negara imperialis adalah pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, pembatasan migrasi orang Jepang ke negara lain, kondisi militer yang kuat, kemajuan industri yang pesat sehingga memerlukan bahan baku dan tempat pemasaran hasil industri, dan keinginan dari pemimpin Jepang untuk mengubah negara yang kecil dan miskin menjadi sebuah negara yang besar sejajar dengan bangsa Barat

Usaha Jepang dalam memperbaharui politik luar negeri tidak terlepas dari adanya kaum intelektual yang baru datang dari luar negeri agar menegakan perjanjian yang seimbang dengan kaum agresor luar negeri (Ratu Langie, 1982:114). Usaha tersebut mulai memperoleh hasil pada tahun 1894 yaitu keberhasilannya dalam mempengaruhi Inggris supaya menyetujui perjanjian yang telah ada agar menjadi sederajat. Hal ini merupakan bukti peningkatan kekuatan nasional Jepang yang lambat laun Jepang tertarik untuk ikut serta dalam permainan negara Eropa yang dikenal dengan istilah imperialisme (Nio Zoe Lan, 1962:153). Sehingga sasaran yang pertama dalam upaya untuk memainkan politik imperialisme Jepang mulai mengulurkan tangannya ke daerah Korea, karena negara tetangga yang terdekat dan daerah Manchuria yang sangat subur (Lie Tek Tjeng, 1989:358).

Pembukaan Jepang ke Korea mengakibatkan timbulnya sengketa dengan China yang pada puncaknya terjadi perang terbuka antara Jepang dan China pada tahun 1895, yang akhirnya Jepang dapat mengalahkan China dengan ditandatanganinya perjanjian Shimonoseki 1895 (Ajip Rosidi, 191:19).

a. Perang Jepang - China pada tahun 1895.

Timbulnya perang Jepang China disebabkan karena memuncaknya pertikaian segitiga antara Jepang, China, dan Rusia dalam memperebutkan daerah Korea. Semua ini tidak terlepas dari nilai penting Korea dari segi politik, ekonomi, dan strategis (Kamidjan, 1983:96). Pada tahun 1875 sebuah kapal perang Jepang melakukan peninjauan ke perairan Korea namun kapal-kapal Jepang ditembaki oleh Korea yang mengakibatkan terjadinya tembak-menembak meriam antara Jepang dan Korea yang akhirnya Jepang dapat menghancurkan benteng di Korea. Atas peristiwa itu maka dilakukan perjanjian Kianghwa pada tanggal 27 Februari 1876 yang isinya menyetujui kemerdekaan Korea dan persamaan statusnya dengan Jepang. Namun dalam perjanjian itu Jepang tidak menghiraukan tindakan dan tuntutan China akan kedaulatan atas Korea (Neo Joe Lan, 1962: 158).

Setelah persetujuan Kianghwa Jepang berusaha untuk meluaskan pengaruhnya di Korea dengan tujuan mengimbangi pengaruh China di Korea. Namun pada tahun 1882 terjadi kekacauan Seoul, yaitu golongan pemberontak yang akan mengadakan kudeta dengan menyerang istana dan kedutaan Jepang (Kamidjan, 1983: 102). Akibat penyerangan itu duta Jepang dan beberapa pegawainya banyak yang di bunuh, maka Jepang menuntut agar pembunuh itu di hukum dan meminta ganti rugi 400 ribu Yen dan hak istimewa bagi Jepang. Sehingga terjadi perjanjian Chemulpo tanggal 30 Agustus 1882 yang nantinya Jepang mendapatkan hak menempatkan tentaranya di korea ( Neo Joe Lan, 1962: 159).

Hubungan Jepang dengan China semakin buruk ketika seorang progresif Korea yang menghendaki pembaharuan Korea dengan bantuan Jepang dibunuh dan Jepang menganggap hal itu di organisir oleh Yuan Shi Kai, dengan adanya pembunuhan ini mengakibatkan pemerintah Korea merasa terhina oleh China, sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya pemberontakan tonggak pada akhir bulan Mei 1894. Adanya pemberontakan oleh organisasi keagamaan mengakibatkan Jepang dengan China menyatakan perang secara terbuka. Perang ini terjadi di dua front yaitu di Peingyong dan di Port Arthur, dalam pertempuran itu Jepang dapat mengalahkan

China setelah front di Port Arthur jatuh ditangan Jepang (Kamidjan, 1983: 16-19). Kemenangan Jepang atas China mengakibatkan diadakan perjanjian perdamaian pada tahun 1895 di Shimonoseki, yang hasilnya China mengakui kemerdekaan Korea, menyerahkan semenanjung Liaotung, Formosa dan kepulauan Pescadores kepada Jepang, dan membayar ganti rugi (Taro Sukamoto, 1982: 51).

Keberhasilan Jepang yang dapat mengalahkan China mengakibatkan Korea menjadi negara yang merdeka berarti Jepang selangkah lebih maju untuk penguasaan di Korea baik dalam kepentingan ekonomi, politik dan strategi (Kamidjan, 1983: 121). Terbukanya kelemahan China menyebabkan negara-negara Eropa berani mengadakan pendudukan di Timur jauh. Dua tahun setelah ditanda tangannya perjanjian Shimonoseki negeri Eropa berusaha untuk mendapatkan daerah Pan di Tiongkok dan menyatakan sebagai daerah pengaruhnya (Neo Joe Lan, 1962: 205).

#### b. Perang Jepang-Rusia pada Tahun 1905

Timbulnya perang Jepang dan Rusia disebabkan karena adanya politik ekspansi yang dilakukan Jepang, Rusia dan China di Timur Jauh, yaitu dalam memperebutkan daerah Korea. Sehingga menimbulkan terjadinya perang Jepang-China pada tahun 1894-1895 yang dimenangkan oleh Jepang.

Rusia dalam usaha melaksanakan politik air hangat telah berhasil menduduki Manchuria dan ingin mendapatkan daerah Korea hingga Wladiwostok, dengan tujuan Korea dijadikan sebagai kesatuan daerah pengaruh Rusia. Sedangkan Jepang juga dalam usaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya dengan berusaha untuk menanamkan pengaruhnya di Korea biarpun Korea dinyatakan merdeka (Lie Tek Tjeng, 1988: 360).

Sesudah adanya perjanjian Shimonoseki Rusia, Perancis, dan Jerman mengusulkan agar Jepang melepaskan semenanjung liaotung supaya tidak mengganggu perdamaian di Timur Jauh, kemudian dengan terpaksa Jepang tunduk pada tuntutan itu (Taro Sukamoto, 1982:51). Setelah Jepang meninggalkan kedudukannya di Semenanjung Liontung, maka Rusia menduduki semenanjung

Liontung menggantikan Jepang dan bagi Jepang hal ini merupakan Rational Humiliation yang tidak dapat dibiarkan saja (Lie Tek Tjeng, 1985: 360).

Pemberontakan Boxer 1900 menyebabkan Rusia mengirimkan tentaranya ke Manchuria untuk melindungi rakyatnya dari ancaman pemberontak. Setelah pemberontak Boxer dapat dipadamkan, Rusia sama sekali tidak menunjukkan akan menarik pasukannya di Manchuria. Hal ini menimbulkan reaksi dari China, Inggris, Amerika Serikat dan bagi Jepang sendiri tindakan Rusia di Manchuria berarti mendekati Korea, mendekati Korea berarti mendekati Jepang (Neo Joe Lan, 1962:207). Hal ini mendorong terbentuknya perserikatan Inggris - Jepang 1902 untuk menghadapi Rusia dimana kegiatan Rusia tidak menerima politik terbuka dan tidak menarik pasukannya di Manchuria, menimbulkan renggangnya hubungan antara Rusia dengan Amerika dan Inggris serta menghambat program Jepang untuk menjadi negara besar di Timur Jauh (Kamidjan, 1983:145-146). Reaksi Rusia dengan adanya perserikatan Jepang-Inggris ini, yakni mempertahankan kesatuan Tiongkok dan Korea, maka Rusia mengubah politiknya yaitu dengan menarik pasukannya dari Manchuria, tetapi penarikan pasukan ini bukan ditarik kenegeri sendiri melainkan ditempatkan dibagian lain propinsi Manchuria (Neo Joe Lan, 1962:210).

Rusia yang tidak menepati janjinya untuk menarik pasukannya dari Manchuria, dijadikan Jepang sebagai alasan untuk menyerang Rusia pada tahun 1904. Hal ini mengakibatkan terjadinya perang secara terbuka antara Jepang dan Rusia 1904-1905. Perang ini terjadi di tiga front, yaitu Korea, Manchuria dan Porth Arthur (Ajip Rosidi, 1981:19). Pertempuran di tiga fron itu Jepang mengalami kemenangan yaitu dengan megusir Rusia dari Manchuria dan menghancurkan armada baltik Rusia di laut Jepang. Adanya peperangan Jepang-Rusia ini tidak disukai oleh negara beruang (Rusia) dan bagi Jepang sendiri peperangan ini sangat mahal karena harus dikeluarkanya uang kas negara, yang akhirnya diadakan perundingan di Amerika Serikat pada tanggal 5 september 1905 dengan ditanda tanganninya perjanjian Portsmouth (Neo Joe Lan, 1962:214). Akibatnya Rusia mengakui kepentingan Jepang di Korea dan hak-hak Jepang untuk menyewa wilayah sewaaan Kwangtung,

menyerahkan jalan K.A Manchuria disebelah selatan, dan menyerahkan daerah Sakhalin (Taro Sukamoto, 1982:51).

Kemenagan Jepang atas Rusia pada tahun 1905 mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi Jepang sendiri, Rusia, negara-negara imperialisme barat maupun negara-negara jajahan di Asia, sehingga secara defacto Jepang telah menjadi negara terkuat di Timur Jauh dan perjanjian Porth Mouth memberikan kontribusi besar terhadap cita-cita politik imperialismenya (Marthin Colcutt dkk, 1988:192). Sedangkan menurut Has Kohn kemenangan Jepang atas Rusia merupakan kekalahan besar pertama dari negara kolonial kulit putih yang besar melawan suatu bangsa Asia, yang berpengaruh hebat diseluruh Asia dan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam proses berkembangnya nasionalisme di Asia (1966:69). Kemenangan Jepang atas Rusia mengakibatkan nama Jepang menjadi besar dan mendorong Jepang pada tahun 1910 menduduki Korea. Seperti yang dikemukakan Ajip Rosidi bahwa, kemenangan Jepang atas China menimbulkan kekaguman tetapi kemenangan Jepang atas Rusia menibulkan kegemparan. Dimana untuk pertama kalinya bangsa Asia mengalahkan bangsa barat. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi bangsa Asia untuk bangkit melawan bangsa penjajah (Negara barat).

Dengan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan adanya kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905 mengakibatkan Jepang menjadi negara besar dan kedudukannya sejajar dengan negara-negara imperialisme Barat. selain itu kemenangan Jepang atas Rusia berpengaruh besar terhadap perkembangan nasionalisme yang sedang terjadi di Asia dimana bangsa-bangsa Asia sudah mulai timbul gejolak untuk memerdekakan bangsanya dari cengkraman penjajah.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan tata penulisan karya ilmiah, kita harus mempergunakan suatu metode yang sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti. Sebelum memaparkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini, maka perlu membahas terlebih dahulu pengertian dari metode penelitian tersebut.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi, yang pada dasarnya merupakan metode ilmu atau *scientific methode* (Moh Ali, 1985:21). Pengertian metode menurut Winarno Surakhmad adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (1980:131). Sutrisno Hadi memberikan suatu pengertian mengenai penelitian (*research*) sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah (1989:4). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Hilway yang dikutip oleh Moh. Nazir bahwa metode studi yang dilakukan seseorang dengan hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga memperoleh suatu pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (1988: 75).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu usaha untuk mengembangkan, menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Berkaitan dengan pengertian metode penelitian tersebut, Mohammad Nazir mengelompokkannya menjadi lima macam, yaitu (a) metode penelitian sejarah, (b) metode penelitian diskriptif, (c) metode penelitian eksperimental, (d) metode *grounded research*, (e) metode penelitian tindakan (1988: 54). Dari lima macam metode penelitian tersebut metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Ditinjau dari proses penelitian menurut bidangnya, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian sejarah dengan studi kepustakaan atau studi literatur dilakukan dengan menggunakan dokumen berupa buku sebagai sumbernya (Hadari Nawawi dkk, 1994:222).



### 3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah adalah proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Heliuss Samsuddin, 1996:19). Menurut Gilbert J. Gerraghan yang dikutip oleh Nugroho Notosusanto, pengertian metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi penyusunan ceritera sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya (1971: 10-11). Louis Gottschalk mendefinisikan metode penelitian sejarah sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (1975:32).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian metode penelitian sejarah adalah suatu proses yang harus dilaksanakan oleh sejarawan dalam mencari sumber, menilai secara kritis, menginterpretasikan yang selanjutnya menuangkan ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi kisah sejarah yang kronologis, sistematis dan logis.

Langkah-langkah penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk yang dikutip Nugroho Notosusanto di bagi menjadi empat langkah, yaitu : (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi (1971:17).

#### 3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sejarah dalam menyusun cerita sejarah. Kata heuristik berasal dari kata Yunani heuriskein yang berarti menemukan (Nugroho Notosusanto, 1971:18). Dalam hal ini maksudnya adalah menemukan sumber-sumber yang disebut sebagai jejak-jejak sejarah. Senada dengan pendapat tersebut IG. Widja mengatakan, bahwa heuristik adalah mencari atau menemukan sumber-sumber sejarah sebagai bahan guna penyusunan kisah atau ceritera sejarah(1988:19).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa heuristik adalah langkah pertama dalam penelitian sejarah yang merupakan suatu proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah yang digunakan untuk menceritakan kembali peristiwa sejarah.

### 3.2.2 Kritik

Bila seorang peneliti sejarah sudah berhasil mengumpulkan jejak-jejak sejarah sebagai sumber cerita sejarah, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah adalah melakukan kegiatan kritik. Kritik adalah kegiatan menilai, menguji atau menyeleksi jejak-jejak (sumber-sumber) yang benar, dalam arti benar-benar diperlukan, asli dan mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang akan disusun (I.G. Widja, 1988:21). Menurut Mohamad Ali, kritik adalah menilai, menguji, atau menyeleksi jejak-jejak sejarah sebagai usaha untuk mendapatkan jejak-jejak atau sumber sejarah yang benar dalam arti benar-benar asli, atau otentik serta mengandung informasi yang relevan untuk cerita sejarah yang di susun (1987 :114).

Berdasarkan pendapat di atas maka di tarik kesimpulan bahwa kritik adalah suatu langkah untuk menilai, menguji, dan menyelidiki jejak-jejak sejarah sebagai usaha untuk mendapatkan sumber atau jejak yang benar dalam arti benar banar asli, benar-benar mengandung informasi yang relevan deengan cerita sejarah yang akan di susun.

Dalam hal kritik sumber terbagi menjadi dua tahap, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menilai atau autencity suatu sumber dengan mempertanyakan apakah sumber itu asli atau tidak (Nugroho Notosusanto, 1971: 20).

Sedangkan kritik intern dilakukan setelah melakukan kritik ekstern. Kritik intern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi sumber (Winarno Surakmad, 1990:135). Kritik intern bertalian dengan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan, dan harus dapat membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber itu dapat dipercaya, yang dapat diperoleh dengan menilai secara kritis terhadap sumber dengan membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber lain.

### 3.2.3 Interpretasi

Sesudah melakukan kritik terhadap sumber maka langkah selanjutnya mengadakan interpretasi, yaitu menafsirkan data-data yang masih terlepas dan berdiri

sendiri, sehingga dapat membentuk fakta-fakta yang kronologis, faktual dan rasional. Dengan kata lain dari fakta-fakta yang terlepas digeneralisasikan sehingga berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah. Atau paling tidak mendekati sedekat-dekatnya dari realitas obyek (Louis Gottschalk,1975:31). Interpretasi dalam metode sejarah ini sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho Notosusanto, bahwa berbagai fakta yang terlepas satu sama lain harus dirangkaikan dan dihubung-hubungkan hingga menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal (1978:41).

Sedangkan Winarno Surakhmad mengemukakan interpretasi adalah Proses penafsiran fakta-fakta yang masih terlepas dan berdiri sendiri, sehingga dapat membentuk fakta-fakta yang kronologis, faktual dan rasional. Dengan kata lain fakta-fakta yang terlepas digeneralisasikan sehingga berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah (1990:132)

Berdasarkan pendapat di atas maka, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa interpretasi merupakan usaha penafsiran dan pemaknaan fakta-fakta sejarah dengan mengkaitkan fakta sejarah satu dengan yang lainnya, sehingga fakta-fakta tersebut memiliki makna yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyusun cerita sejarah yang logis, harmonis dan kronologis.

### 3.2.4 Historiografi

Historiografi atau penyajian merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Jadi sesudah melakukan analisis data yaitu menginterpretasikan fakta-fakta sejarah dan selanjutnya hasil interpretasi dituangkan ke dalam bentuk tulisan sejarah. Menurut G.J. Romein yang dikutip oleh I Gede Widja dikatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipasang dalam penulisan sejarah adalah prinsip kronologis atau urutan waktu, prinsip kausalitas atau hubungan sebab-akibat dan prinsip kemauan imajinasi atau prinsip menghubungkan-hubungkan peristiwa yang terpisah menjadi rangkaian cerita yang masuk akal (1988:24).

Langkah penyajian atau historiografi ini dilakukan sesudah melakukan interpretasi atau penafsiran atas fakta-fakta sejarah. Tujuannya untuk menuliskan rangkaian fakta-fakta sejarah agar menjadi kisah sejarah yang dapat dibaca oleh orang lain. Penyajian atau historiografi adalah kegiatan merekonstruksi secara imajinatif dari masa lampau berdasarkan fakta yang diperoleh (Louis Gottschalk, 1975:32). Untuk melukiskan peristiwa secara urut, obyektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi dalam peristiwa itu, maka imajinasi penulis memegang peranan penting dalam arti menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain secara harmonis sehingga nantinya akan tercipta kisah sejarah yang ilmiah.

### 3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Menurut Mohammad Nazir, dalam penelitian sejarah dikenal empat macam penelitian yaitu (1) penelitian sejarah komparatif, (2) penelitian yuridis atau legal, (3) penelitian biografis, (4) penelitian bibliografis (1988:61). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian sejarah yang bersifat bibliografis atau kepustakaan. Sedangkan tempat penelitian adalah perpustakaan-perpustakaan. Pada studi yang bersifat bibliografis pokok pembahasan dilakukan secara sistematis terhadap karya-karya ilmiah dalam bidang-bidang tertentu. (Winarno Surakumad, 1980: 124). Tugas menghimpun sumber tertulis tersebut selain dilaksanakan di perpustakaan-perpustakaan, juga dapat melalui koleksi pribadi. Dengan demikian penulis juga mempunyai kesempatan melakukan penelitian di rumah. Menurut Kartini Kartono, suatu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan-perpustakaan, mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya buku-buku, majalah naskah, catatan, kisah sejarah dokumen dan lain-lain (1990: 33). Hadari Nawawi menyebut penelitian ini sebagai penelitian kepustakaan (1990:82).

Metode penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Moh. Ali, 1985:85).

Cara kerja untuk menentukan tempat penelitian yaitu penulis melihat perpustakaan-perpustakaan yang ada sebagai populasinya yang meliputi (1) Perpustakaan pusat Universitas Jember, (2) Perpustakaan fakultas Sastra Universitas Jember, (3) Perpustakaan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember, (4) Laboratorium Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, (5) Perpustakaan daerah kabupaten Jember, (6) Perpustakaan IKIP Negeri Malang.

Dengan demikian dapat penulis kemukakan, bahwa dalam menentukan tempat penelitian di perpustakaan dengan pertimbangan yaitu : (1) perpustakaan-perpustakaan itu mudah dicapai, (2) perpustakaan-perpustakaan itu mengoleksi buku-buku yang dibutuhkan, (3) penulis sudah mengetahui dengan jelas mekanisme kerja di perpustakaan-perpustakaan, (4) penulis sudah mengenal situasi umum perpustakaan-perpustakaan.

Sebagai tempat penelitian, penulis memilih: (1) perpustakaan pusat Universitas Jember, (2) perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Jember, (3) Laboratorium program pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi sebagai sumber data.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan buku-buku sumber atau bahan tertulis lain yang memuat data-data sejarah yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Suharsini Arikunto menyatakan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumenter (1989 : 131).

Pendapat ini juga didukung oleh Hadari Nawawi yang menyatakan bahwa metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, hukum-hukum yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti (1990:133). Untuk mempermudah pencarian sumber sejarah, Nugroho

Notosusanto mengklasifikasikan sumber sejarah menjadi tiga macam, yaitu: (1) sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), (2) sumber tertulis (dokumen, literatur, tulisan di daun lontar), (3) sumber lisan (hasil wawancara) (1971:18).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sumber tertulis berupa buku-buku, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Winarno Surakhmad dikatakan bahwa sumber sejarah di bagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber yang keterangannya dapat diperoleh secara langsung oleh orang yang menyaksikan peristiwa dengan mata kepala sendiri. Sumber skunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh dari orang lain atau sumber lain, dalam arti bukan orang yang menyaksikan sendiri jalannya peristiwa tersebut (1980:134). Dengan demikian sumber primer mempunyai kedudukan yang lebih tinggi, namun demikian bukan berarti sumber skunder itu tidak penting. Keduanya sangat penting karena saling melengkapi.

Sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi dokumenter dalam arti sumber skunder yang berfungsi memberikan informasi dan data yang telah tersalin, terjemahan atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya (Kartini kartono, 1971:73). Mengingat banyaknya data yang penulis gunakan dan berasal dari banyak pengarang, maka data-data tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu sumber pokok dan sumber penunjang. Sumber pokok yaitu apabila buku atau sumber tersebut lebih banyak diambil sebagai bahan tulisan atau acuan pokok. Sebaliknya sumber penunjang digunakan untuk melengkapi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber pokok maupun sumber penunjang dengan lebih mengutamakan sumber pokok sebagai sumber utamanya, sedangkan sumber penunjang penulis jadikan pelengkap dari sumber pokok.

### 3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini penulis selalu menerapkan kritik dan interpretasi terhadap data-data yang ada. Kemampuan berpikir logis dan sistematis sangat diperlukan agar dapat merekonstruksi masa lampau secara ilmiah dengan metode

sejarah. Penggunaan metode pemecahan masalah ini dilakukan melalui proses berpikir rasional dalam bentuk pemikiran mendalam secara terarah bertolak dari pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini analisis yang dipakai adalah metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan logika induktif.

Metode filosofik adalah prosedur pemecahan masalah melalui proses berpikir rasional atau perenungan dalam bentuk pemikiran yang mendalam dan terarah pada penemuan hakikat sesuatu yang ada dan mungkin (Hadari Nawawi, 1990:230). Menurut Sartono Kartodirjo penggunaan metode filosofik sesuai sekali dipakai dalam studi literatur, sebab tidaklah tepat apabila penulisan sejarah hanya bertujuan untuk membuat cerita, tetapi yang lebih utama adalah membuat uraian yang dapat dinalar secara logis, kritis dan sistematis (1982:230).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode filosofik adalah prosedur pemecahan masalah melalui proses berfikir yang rasional, terarah, mendalam dan mendasar dengan menggunakan kerangka berfikir yang logis dan sistematis.

### 3.5.1 Teknik Logika Komparatif

Teknik logika komparatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah cara membandingkan persamaan dan perbedaan mengenai berbagai sumber, pendapat untuk mencari data dan fakta atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu (Moh. Ali, 1985:125). Sedangkan Winarno Surakhmad berpendapat bahwa teknik atau metode logika komperatif merupakan cara untuk memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau informasi yang diselidiki dan membandingkan suatu fakta dari satu fenomena yang lainnya (1980:36).

Jadi dalam penelitian ini teknik logika komparatif yang penulis lakukan adalah cara untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya suatu peristiwa dengan cara membandingkan berbagai informasi atau data maupun pendapat yang ada. Di dalam penelitian ini teknik komperatif dan teknik induktif digunakan secara serentak dengan maksud saling melengkapi pada langkah kritik, interpretasi dan pembahasan permasalahan.

### 3.5.2 Teknik Logika induktif

Teknik logika induktif menurut Hasbullah Bakri adalah metode berpikir dengan jalan menarik pemecahan dari yang khusus dan membawanya pada kesimpulan umum (1981:34). Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud teknik logika induktif adalah cara berpikir yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus sampai pada kesimpulan yang bersifat umum (1990:18). Teknik logika induktif merupakan proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan dengan beranjak dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum (Moh. Ali, 1985:18). Sedang Sutrisno Hadi menyatakan teknik logika induktif adalah cara berpikir yang berlandaskan pada faktor-faktor yang khusus, hal-hal yang kongkrit, kemudian dari faktor-faktor tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum (1989:42).

Jadi teknik logika induktif dalam permasalahan ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan secara umum berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data yang menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan logika induktif adalah prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui proses berfikir yang rasional dan terarah, dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena atau data antara satu dengan yang lainnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan dari soal-soal yang khusus menuju konklusi yang bersifat umum, sehingga dapat menghasilkan kriteria yang logis, kronologis, dan sistematis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan analisis data dengan menggunakan filosofis dengan teknik logika komparatif dan logika induktif dalam penelitian ini diterapkan pada langkah-langkah kritik, interpretasi dan hitrografi.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan dan pembahasan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa perjuangan Jepang menjadi negara besar di Asia tahun 1867-1905 dapat dilihat dari usaha-usaha Jepang dalam menjadikan dirinya menjadi negara modern dan besar terkuat di Asia, yaitu :

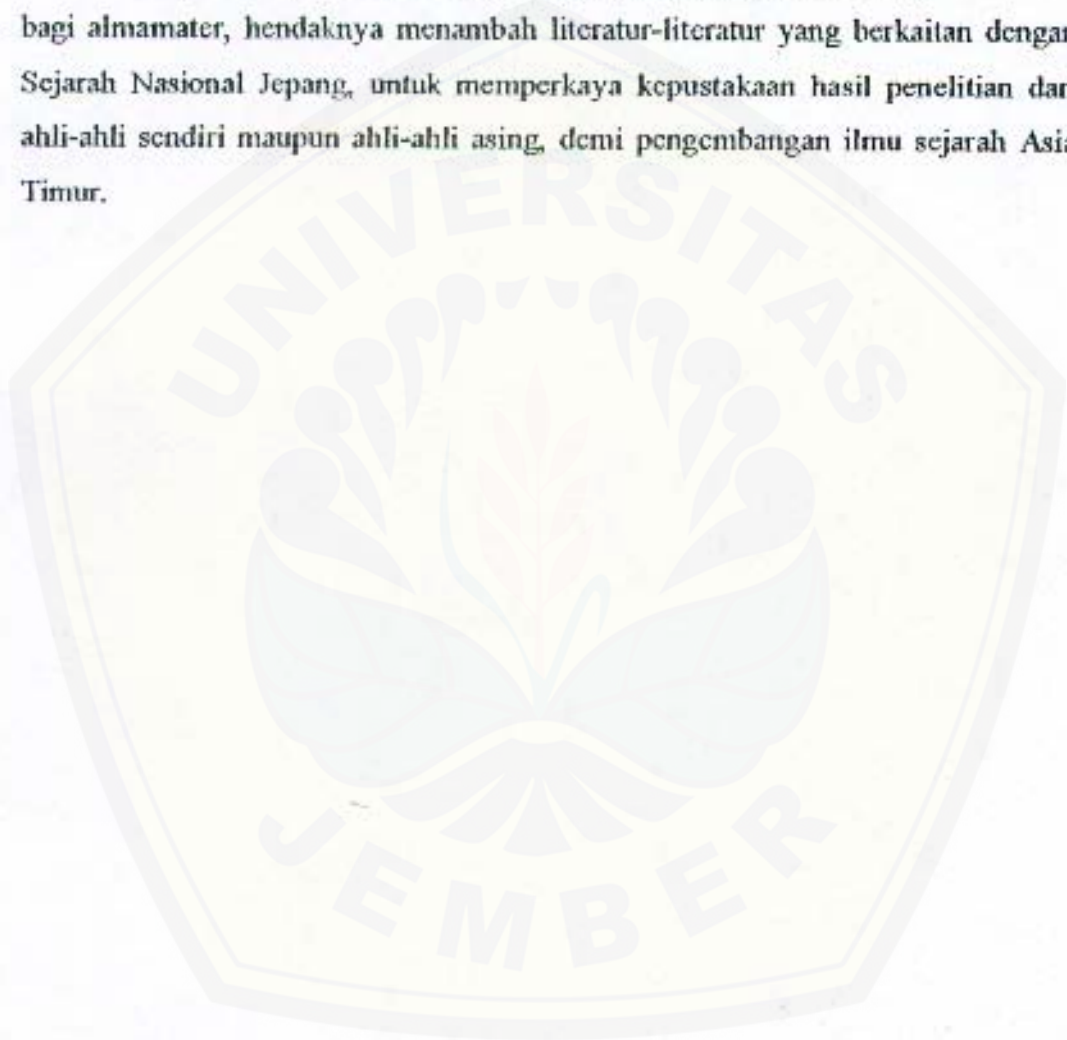
1. penyerahan kekuasaan dari Shogun Tokugawa kepada kaisar Meiji tanggal 8 November 1867, dikenal dengan Restorasi Meiji. Restorasi Meiji merupakan titik awal pembangunan Jepang menjadi negara modern. Jepang dalam melakukan usahannya untuk menjadi negara modern, mengadakan pembaharuan secara besar-besaran disegala bidang, meliputi : bidang pemerintahan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang militer dan bidang pendidikan;
2. keberhasilan Jepang membentuk negara modern mendorong Jepang ikut terlibat dalam politik imperialisme dengan melancarkan perang terhadap China pada tahun 1895 dan Rusia pada tahun 1905. Dalam peperangan tersebut Jepang dapat memenangkannya;
3. kemenangan Jepang atas China pada tahun 1895 sangat mengagumkan dan kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905 telah menakjubkan dunia internasional yang mengakibatkan kedudukan Jepang menjadi sederajat atau sejajar dengan negara Barat.

### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. bagi mahasiswa calon guru sejarah, penulis menyarankan di samping menguasai materi pelajaran sejarah nasional dan umum akan lebih baik juga untuk menguasai tentang sejarah Sejarah Nasional Jepang terutama Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867 – 1905;

2. bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, hendaknya lebih giat mempelajari ilmu sejarah. Dengan mengerti Sejarah Nasional Jepang khususnya Perjuangan Jepang dalam memajukan negaranya menjadi besar di Asia tahun 1867 – 1905 dapat memacu semangat nasionalisme untuk memajukan negara sesuai dengan tujuan pembangunan nasional;
3. bagi almamater, hendaknya menambah literatur-literatur yang berkaitan dengan Sejarah Nasional Jepang, untuk memperkaya kepustakaan hasil penelitian dari ahli-ahli sendiri maupun ahli-ahli asing, demi pengembangan ilmu sejarah Asia Timur.



## Kepustakaan

- Ajip Rosidi, 1980, Mengenal Jepang, Pusat Kebudayaan Jepang, Jakarta. \*)
- Arifin Bey, 1985, Diantara Feodalisme dan Nasionalisme, Pantja Simpati, Jakarta.
- Colicut Marthin, Marius Jonsen and Isao Kumukura, 1988, Cultural a Hias Of Japan, On File Publication, New York.
- Didih Sugandi, 1980, Mengenal Jepang, Pustaka Jaya, Jakarta. \*)
- Fukuzawa, Yukicih 1985, Jepang Diantara Feodalisme dan Modernisasi, Gramedia, Jakarta. \*)
- G.S.S.J Ratu Langic, 1982, Indonesia dan Fasifik, Sinar Harapan, Jakarta.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini , 1991, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- I.G Widya, 1988, Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Prespektif Pendidikan, Satya Wacana, Semarang.
- I Ketut Suradjaja, 1984, Pergerakan Demokrasi Jepang, Karya Unipress, Jakarta. \*)
- , 1990, Makna Medernisasi Meiji Bagi Pembangunan Indonesia, Kesaint Blanc And Center For Japanes Studies, Jakarta. \*)
- Jonson, Marius.B 1983, Jepang Selama Dua Abad Perubahan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ishii, Ryosuke, 1988, Sejarah Institusi Politik Jepang, Gramedia, Jakarta. \*)
- Kamidjan, 1983, Pejuangan Jepang Menjadi Negara Besar pada akhir abad XIX Sampai Perang Jepang Rusia 1904-1905, Depdikbud Universitas Jember, Jember. \*)
- Kartini Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung.
- Khon, Hans 1966, Dasar-Dasar Sejarah Rusia Modern Aliran Kebudayaan dan Sosialnya, Bhratara, Jakarta.
- , 1984, Nasionalisme Arti dan Sejarahanya, Sumanri (terj), Pembangunan, Jakarta.

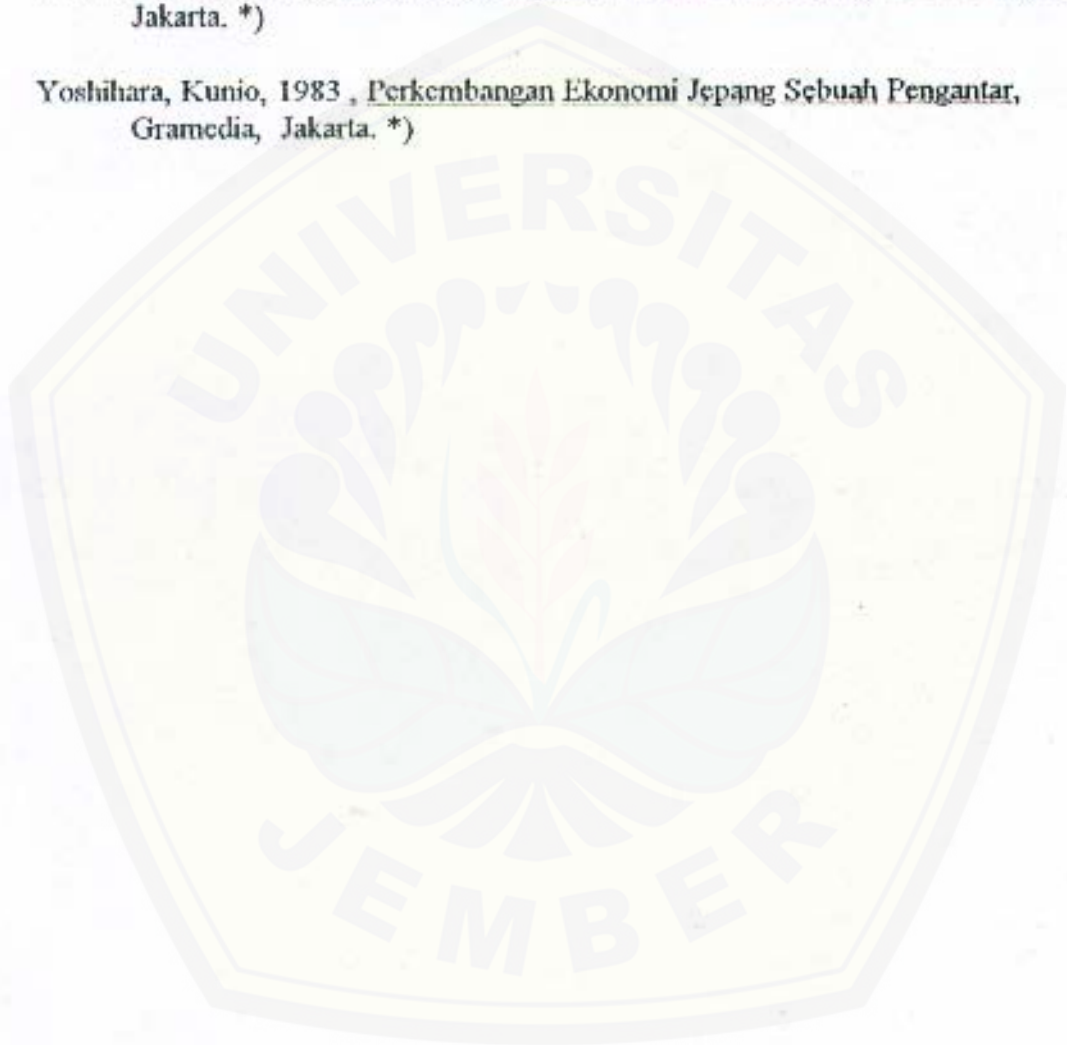
- Konsuka, Suichi, 1988 Memahami Jepang, PT Harapan Masa, Jakarta. \*)
- Lie Tek Tjeng, 1983, Studi Wilayah pada Umumnya Asia Timur Pada Khususnya, Alumni, Bandung. \*)
- Mackie, J.A.C 1963, Sejarah Pembangunan Ekonomi dalam Dunia Modern I, Pustaka Sajang, Jakarta.
- Mely.G. Tan, 1977, Masalah Perencanaan penelitian Sosial, Dalam Koentjaningrat (ED), Metode penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta
- Moh. Ali, 1987, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung.
- Moh. Nazir, 1985, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Neo Joe Lan, 1962, Jepang Sepanjang Masa, Kinta Jakarta. \*)
- Nugroho Notosusanto, 1971, Norma-norma Dasar Penelitian Sejarah, Pusat Sejarah ABRI Dephankam, Jakarta.
- , 1984, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer Suatu Pengalaman, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Pyle, Kenneth B, 1988, Generasi Baru Jaman Meiji, Gramedia Jakarta.
- Reischauer, Edwin O 1982, Manusia Jepang, Sinar Harapan, Jakarta. \*)
- Sayidiman Suryohadiprojo, 1987, Belajar Dari Jepang Manusia Dan Masyarakat Jepang, Unipress, Jakarta.
- Sekoopol, Theda 1991, Negara dan Revolusi Sosial, Erlangga, Jakarta.
- Soebantardjo, 1962, Sari Sejarah Jilid I Asia Australia, Bopkri, Yogyakarta.
- Suhartimi Arikunto, 1995, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1989, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit/Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Stoddard, Lothrop 1966, Pasang Naik Kulit Berwarna, Terj. Mulyadi Djoyomartono dkk, Jakarta.
- Taro, Sukamoto, 1982, Jepang Dulu Dan Sekarang, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. \*)

Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Tarsito, Bandung.

W.J.S Poerwadarminta, 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Yeti Nurhayati, 1987, Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang , Dian Rakyat, Jakarta. \*)

Yoshihara, Kunio, 1983 , Perkembangan Ekonomi Jepang Sebuah Pengantar, Gramedia, Jakarta. \*)



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Penelitian	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Perjuangan Jepang Menjadi Negara Besar di Asia Tahun 1867 - 1905	1. Perjuangan Jepang menjadi negara besar di Asia 2. Tahun 1867 - 1905	- Jenis Penelitian : Penelitian Historis - Sifat Penelitian : Studi Kepustakaan	Bagaimanakah perjuangan Jepang untuk menjadi negara besar di Asia Tahun 1867 - 1905 ?	- Sumber Pokok : 13 buah - Sumber Penunjang : 25 buah	1. Penentuan Tempat penelitian : Proposive Sampling. 2. Metode Pengumpulan Data Dokumenter. 3. Analisis Data dan Metode Filosofik dengan Teknik Logika Komparatif dan Logika Induktif.



Peta Bangsa Barat menelaha membuka Jepang, 1792-18

1. Lt. Adam Laxman tiba di Matsumae, 1792
2. Count Aildalai Resanov tiba di Nagasaki, 1804
3. Kapten Pellew (Clingris) tiba di Nagasaki, 1808
4. Kapten Golovin di Tawau di Rijirishima, 1811
5. Kapten Gardau (Clingris) tiba di Uraga, 1818
6. Morisau tiba di Uraga, 1837.
7. Penangkap ikan Paus Manhattan tiba di Teluk Ido, 1845
8. Commodore Gidle tiba di Uraga, 1846
9. Komandan Glynn tiba di Nagasaki, 1849
10. Commodore Matthew C. Perry tiba di Uraga, untuk membuka Jepang 1853

Sumber : 1 Ketut Sunadaya, 1984, pergerakan Demokrasi Jepang, karya Univera, Jakarta hal 22-28



PERANGAN

- Jalan kereta api
- - - - - Sungai
- ..... Angkatan LAUT JEPANG
- ..... Angkatan laut Rusia
- ..... Angkatan Darat JEPANG



SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

NOMOR : 235/PT 32416/Q 124 '99.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANTO DIANTO

NIM : 9402105113

Jur/Program : Pend. IPS / Pend. Sejarah

Fakultas : KIP

Angkatan : 1994

Perhitung mulai bulan Maret sampai bulan Juni telah mengadakan studi literatur di Perpustakaan Universitas Jember, dengan jadwal sebagai berikut :

Tanggal	Tempat			
	R. Sirkulasi	R. Referen	R. OR	R. Skripsi
11-03-1999	x			
22-03-1999				x
30-03-1999	x	x		
12-04-1999		x		
26-04-1999				x
17-05-1999			x	
7-06-1999	x			
15-06-1999		x		
23-06-1999				x

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juni 1999

A.n. Kepala  
Kasabag. TUDra. Budiwati, S.Sos.  
NIP. 130 683 181

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANTO DIANTO  
Nim / Jurusan / Angkatan : 9902105115 / IPS / pend sejarah  
Judul Skripsi : Perjuangan Jepang menjadi kekaisaran besar di Asia Tahun 1817 - 1945

Pembimbing I : Dra. Sri Handayani  
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	T. Pembimbing
1.	Senin 19-04-1998	matrik dan Daf Iii	Sh
2.	Rabu 21-04-1998	matrik dan Daf Iii	Sh
3.	Senin 26-04-1998	matrik, Daf Iii, Bab I, II, dan III	Sh
4.	Senin 03-05-1999	BAB I dan BAB II	Sh
5.	Kamis 20-05-1999	BAB I, BAB II dan BAB III	Sh
6.	Rabu 26-05-1999	Acc BAB I dan BAB II	Sh
7.	Senin 31-05-1999	Acc BAB III	Sh
8.	Rabu 21-07-1999	Konsultasi BAB IV	Sh
9.	Senin 10-08-1999	Konsultasi BAB IV dan BAB V	Sh
10.	Jumat 17-08-1999	Konsultasi BAB IV dan BAB V	Sh
11.	Kamis 26-08-1999	Acc BAB IV dan BAB V	Sh
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANTO DIANTO  
Nim / Jurusan / Angkatan : 9702105113 / IPS / pend Sejarah  
Judul Skripsi : Perjuangan Jepang meyak, Negara Besar di Asia Tahun 1867 - 1905

Pembimbing I :  
Pembimbing II : Dis - Saugyo

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	Senin 30-3-1998	Konsultasi Judul	
2.	Rabu 22-4-1998	Konsultasi Judul	
3.	Senin 13-5-1998	Matrik	
4.	Rabu 7-10-1998	matrik, BAB I dan BAB II	
5.	Senin 11-01-1999	matrik, BAB I, BAB II, dan BAB III	
6.	Sabtu 6-02-1999	matrik, BAB I, BAB II, dan BAB III	
7.	Sabtu 20-03-1999	ACC matrik, BAB I, BAB II, dan BAB III	
8.	Sabtu 24-7-1999	Konsultasi BAB IV	
9.	Jumat 13-8-1999	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
10.	Sabtu 14-8-1999	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
11.	Rabu 28-8-1999	ACC BAB IV dan BAB V	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas.**

1. Nama : Anto Dianto
2. Tempat/Tanggal lahir : Cirebon, 5 Mei 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Wartika
5. Nama Ibu : Roini
6. Alamat
  - Asal : Jl Nakula, Desa Gegesik Kidul, Kec. Gegesik Kab. Cirebon.
  - Di Jember : Jl Kalimantan X/71

**B Riwayat Pendidikan**

No	Sekolahan	Tempat	Tahun Lulus
1	SD	SDN Gegesik Kidul I	1988
2	SMP	SMPN 2 Gegesik	1991
3	SMA	SMAN I Kapetekan	1994

**C. Kegiatan Organisasi**

No	Nama Organisasi	Tahun
1	PMR	1989
2	PRAMUKA	1992
3	IMAGATI	1994
4	HMP Pend. Sejarah	1996